



PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU DALAM SITUASI KETERBATASAN TENAGA PENGAJAR DI SDIT AL-FATHIMIYAH

Siti Fatimah Azzahra¹, Hafshah Azizah², Hinggil Permana³, Vita Nur Lintang
Fitriyani⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang¹²³⁴

2310631120119@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis taktik peningkatan kualifikasi pengajar pada SDIT Al Fathimiyah pada menghadapi keterbatasan energi pengajar. Pendekatan kualitatif studi perkara dipakai menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi pribadi pada lapangan, dan analisis banyak sekali dokumen pendukung. Hasil penelitian memberitahu bahwa taktik yg diterapkan sekolah meliputi training internal yg rutin, kerja sama eksternal menggunakan forum pendidikan lain, dan integrasi unsur seni, khususnya musik, pada proses pembelajaran buat menaikkan motivasi & efektivitas mengajar. Tantangan primer yg dihadapi merupakan keterbatasan aturan operasional, tingginya beban kerja pengajar yg merangkap banyak sekali peran, dan akses yang terbatas terhadap training bersertifikat. Meskipun demikian, sekolah terus berinovasi pada membentuk solusi kreatif. Penelitian ini menaruh wawasan mudah & teoretis yg bisa dijadikan dasar pada perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan pada sekolah-sekolah menggunakan keterbatasan asal daya.

Kata Kunci: Kualifikasi Guru, Keterbatasan Tenaga Pengajar

ABSTRACT

This study analyzes the tactics of improving teacher qualifications at SDIT Al Fathimiyah in the face of limited teacher manpower. A qualitative case study approach was used using data collection techniques through in-depth interviews, personal observation in the field, and analysis of a large number of supporting documents. The results of the study reveal that the tactics applied by the school include regular internal training, external collaboration using other educational forums, and integration of art elements, especially music, in the learning process to increase motivation & teaching effectiveness. The primary challenges encountered were limited operational rules, high workload of teachers juggling multiple roles, and limited access to certified training. Nonetheless, the school continued to innovate to form creative solutions. This research provides simple and theoretical insights that can be used as a basis for policy formulation to improve the quality of education in schools using limited resources.

Keywords: Teacher Qualifications, Limited Teaching Staff

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Guru yang berkualitas tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah, terutama di daerah tertentu, yang mengalami keterbatasan tenaga pengajar dengan kualifikasi yang memadai. Salah satu contohnya adalah SDIT Al Fathimiyah, yang menghadapi permasalahan dalam hal ketersediaan guru yang memenuhi standar akademik dan pedagogik yang ideal. Situasi ini tidak hanya berdampak pada



efektivitas pembelajaran, tetapi juga memengaruhi perkembangan karakter serta pencapaian akademik siswa. (Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma 2023)

Masalah keterbatasan tenaga pengajar ini menjadi semakin krusial mengingat kompleksitas kurikulum yang diterapkan di sekolah berbasis Islam terpadu (SDIT). Sekolah-sekolah seperti SDIT Al Fathimiyah tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang membutuhkan tenaga pendidik dengan kompetensi ganda. Guru di sekolah ini dituntut untuk menguasai metode pembelajaran berbasis sains dan iringan musik, sekaligus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang mampu memenuhi kedua aspek ini menjadi tantangan yang sangat besar.

Permasalahan ini juga tergambar dalam data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pada tahun 2022, sekitar 30% dari total guru di Indonesia belum memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio guru terhadap siswa di beberapa wilayah masih jauh dari ideal. Situasi ini semakin diperparah dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk ke sekolah-sekolah berbasis Islam terpadu, sementara jumlah guru berkualifikasi tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Dalam SDIT Al Fathimiyah, keterbatasan ini mengakibatkan beban kerja guru yang sangat tinggi, sehingga berpotensi menurunkan efektivitas dalam proses pembelajaran. (Ismunandar, A., & Kurnia, n.d.)

Tren terkini menunjukkan adanya berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan berbagai pelatihan berbasis daring. Namun, tantangan yang muncul dalam implementasi program ini cukup beragam. Salah satu kendala utama adalah minimnya akses bagi guru di daerah tertentu terhadap program peningkatan kompetensi yang berkualitas. Selain itu, bagi guru honorer, keterbatasan dukungan finansial menjadi hambatan besar dalam mengikuti pelatihan atau pendidikan lanjutan. Di SDIT Al Fathimiyah, kondisi ini menjadi semakin kompleks karena adanya kebutuhan spesifik terhadap kompetensi tambahan yang tidak selalu tersedia dalam program pelatihan konvensional.

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi dalam bidang pendidikan telah membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan daring. Sumber belajar yang lebih luas dan fleksibilitas dalam mengakses materi pelatihan menjadi keuntungan utama dari sistem ini. Sekolah berbasis Islam terpadu seperti SDIT Al Fathimiyah sering kali beroperasi dengan dana yang terbatas, sehingga sulit untuk mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat iringan musik yang diperlukan dalam proses peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya kualifikasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto et al. cite_start menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi positif terhadap pencapaian akademik siswa. Demikian pula, penelitian oleh Rahmawati & Santoso (2020) mengungkapkan bahwa sekolah yang memiliki program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan cenderung menunjukkan peningkatan dalam kualitas pengajaran serta kepuasan peserta didik.



Meskipun demikian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada sekolah negeri atau sekolah swasta umum, sedangkan karakteristik sekolah berbasis Islam terpadu memiliki kompleksitas tersendiri yang belum banyak dibahas secara mendalam. Selain itu, penelitian yang ada masih jarang menyoroti dampak langsung dari keterbatasan tenaga pengajar terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam konteks SDIT Al Fathimiyah, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai strategi peningkatan kualifikasi guru dalam situasi keterbatasan tenaga pengajar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek pedagogik dan akademik, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan sekolah dan dukungan eksternal dapat berkontribusi dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterbatasan tenaga pengajar terhadap efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi strategi peningkatan kualifikasi guru, serta mengevaluasi peran kebijakan sekolah dan dukungan eksternal dalam mengatasi tantangan tersebut. (Muhtadin, M. A., & Laksono, n.d.). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian peningkatan kapasitas guru dalam situasi keterbatasan tenaga pengajar. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan kualifikasi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi akademisi dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah-sekolah yang menghadapi kendala serupa. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah berbasis Islam terpadu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal meskipun dihadapkan pada keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan keterbatasan tenaga pengajar tidak lagi menjadi hambatan utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat. (Ngatmiyatun 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi peningkatan kualifikasi guru dalam situasi keterbatasan tenaga pengajar di SDIT Al Fathimiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, dengan menggali pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dan pemangku kepentingan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 3 guru, 1 kepala sekolah, dan 1 tenaga kependidikan untuk memperoleh pemahaman tentang kebijakan, kendala, serta strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar. Selain itu, observasi langsung dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati praktik pengajaran serta implementasi program peningkatan kualitas guru di tengah keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Data sekunder juga digunakan, termasuk dokumen kebijakan sekolah, laporan evaluasi guru, serta referensi dari penelitian terdahulu untuk memperkuat analisis temuan. Analisis data



dilakukan dengan metode tematik (Braun & Clarke, 2006), di mana data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan pola dan tema yang muncul, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi dan kualifikasi guru dalam mengajar serta membimbing peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah, termasuk SDIT Al Fathimiyah, adalah keterbatasan tenaga pengajar. Berdasarkan data yang terlampir, sekolah ini memiliki 10 guru dan 3 tenaga kependidikan (tendik), sementara jumlah peserta didik mencapai 159 siswa. Dengan rasio guru terhadap siswa yang cukup tinggi, SDIT Al Fathimiyah perlu menerapkan berbagai strategi agar kualitas pembelajaran tetap terjaga, meskipun jumlah tenaga pendidik terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah tidak hanya berfokus pada merekrut lebih banyak guru, tetapi juga meningkatkan kualifikasi dan kapasitas tenaga pendidik yang ada. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional, penggunaan iringan musik dalam pembelajaran, sistem mentoring antar guru, pemanfaatan tenaga kependidikan, serta penguatan keterlibatan orang tua dan komunitas. Artikel ini akan membahas secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan SDIT Al Fathimiyah dalam meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik di tengah keterbatasan jumlah guru.

Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan Profesional
Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh SDIT Al Fathimiyah adalah pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Meskipun jumlah tenaga pengajar terbatas, sekolah berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membekali guru dengan keterampilan yang lebih baik. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti penerapan Kurikulum Merdeka dan pelatihan metode pembelajaran inovatif. Mengingat SDIT Al Fathimiyah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, pelatihan yang diberikan kepada guru difokuskan pada strategi pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Guru dibekali dengan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), serta pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini sejalan dengan temuan Supriyanto et al. yang menunjukkan korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, program ini mendukung konsep professional development dalam peningkatan kompetensi guru.

Penerapan Sistem Mentoring dan Kolaborasi Antar Guru

Selain pelatihan formal, SDIT Al Fathimiyah juga menerapkan sistem mentoring dan kolaborasi antar guru untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Guru-guru yang lebih berpengalaman diberikan peran sebagai mentor bagi guru baru atau guru yang masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Mentoring ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti observasi kelas, diskusi dan



refleksi, serta berbagi sumber daya. Guru senior mengamati bagaimana guru lain mengajar, kemudian memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru-guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi di kelas serta mencari solusi bersama. Guru didorong untuk saling berbagi materi pembelajaran, strategi mengajar, serta pengalaman mereka dalam menangani siswa dengan berbagai kebutuhan. Pendekatan ini merupakan bentuk school-based training yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Rahmawati & Santoso (2020) yang menunjukkan bahwa sekolah dengan program peningkatan kompetensi guru berkelanjutan mengalami peningkatan kualitas pengajaran.

Pemanfaatan Iringan musik dalam Pembelajaran

Di era digital saat ini, penggunaan iringan musik menjadi solusi efektif dalam menghadapi keterbatasan tenaga pengajar. SDIT Al Fathimiyah mulai mengintegrasikan iringan musik dalam proses pembelajaran guna membantu guru mengelola kelas dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa aktif untuk berdiskusi. Penting untuk dijelaskan bahwa penggunaan "iringan musik" dalam konteks ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses mengajar dan belajar

Penguatan Peran Tenaga Kependidikan dalam Mendukung Pembelajaran

Selain guru, tenaga kependidikan juga berperan penting dalam mendukung proses belajar-mengajar. Meskipun jumlah guru di SDIT Al Fathimiyah terbatas, keberadaan tenaga kependidikan dapat membantu meringankan beban kerja guru dengan menangani tugas-tugas administratif dan logistik. Beberapa peran tenaga kependidikan dalam mendukung pembelajaran meliputi membantu menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, mendampingi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler, serta mengurangi beban administrasi guru. Dengan beban administrasi yang lebih ringan, guru dapat lebih fokus dalam meningkatkan kompetensi mengajar mereka.

Pengembangan Budaya Belajar Mandiri bagi Guru

Selain pelatihan yang disediakan oleh sekolah, SDIT Al Fathimiyah juga mendorong guru untuk mengembangkan budaya belajar mandiri. Guru didorong untuk secara aktif mencari informasi terbaru mengenai dunia pendidikan melalui platform kursus daring, membaca literatur ilmiah, dan bergabung dalam forum diskusi. Banyak platform yang menyediakan kursus gratis atau berbayar bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Guru diarahkan untuk terus membaca literatur ilmiah guna memperbarui metode pengajaran yang mereka gunakan. Dengan bergabung dalam forum diskusi, guru dapat bertukar pengalaman dengan sesama tenaga pendidik dari berbagai daerah.

Pengelolaan Beban Kerja Guru Secara Efektif

Dalam kondisi jumlah guru yang terbatas, pengelolaan beban kerja yang efisien menjadi sangat penting agar tidak terjadi kelelahan yang berlebihan pada tenaga pengajar. SDIT Al Fathimiyah menerapkan strategi berikut: beban mengajar yang tidak terlalu berat, integrasi beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan, dan pemberian kesempatan



beristirahat dari tugas tambahan secara bergantian. Guru tidak diberikan beban mengajar yang terlalu berat, sehingga dapat fokus pada kualitas pembelajaran. Dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan, guru dapat mengajar lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk beristirahat dari tugas-tugas tambahan secara bergantian agar tetap bisa fokus pada pengajaran.(Wulandari, H., & Nurhaliza, n.d.)

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Pendidikan

Terakhir, keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam membantu guru mengatasi keterbatasan jumlah tenaga pengajar. SDIT Al Fathimiyah berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan siswa serta memberikan saran mengenai cara mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, komunitas sekitar juga dapat dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualifikasi Guru di SDIT Al Fathimiyah

Peningkatan kualifikasi guru di SDIT Al Fathimiyah merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar dan membimbing siswa. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah. Tantangan ini mencakup keterbatasan anggaran, beban kerja yang tinggi, keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak. \Semua faktor ini saling berhubungan dan dapat menghambat efektivitas program peningkatan kualifikasi guru jika tidak dikelola dengan baik.(Salma, Z., Nasution, M., & Panjaitan 2024)

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran. SDIT Al Fathimiyah, sebagai sekolah swasta berbasis Islam, mengandalkan dana dari SPP siswa dan donasi dari masyarakat. Sumber pendapatan ini sering kali tidak mencukupi untuk membiayai program pelatihan guru yang berkualitas. Biaya untuk mengikuti pelatihan, mendatangkan narasumber profesional, atau mengembangkan program peningkatan kompetensi guru sering kali cukup tinggi, sehingga sekolah harus mencari solusi alternatif seperti kerja sama dengan lembaga pendidikan atau memanfaatkan program pelatihan daring yang lebih terjangkau. Namun, keterbatasan dana tetap menjadi kendala utama dalam implementasi program peningkatan kualifikasi guru secara optimal.

Selain keterbatasan anggaran, beban kerja guru yang tinggi juga menjadi tantangan signifikan. Dengan jumlah tenaga pengajar yang terbatas, setiap guru di SDIT Al Fathimiyah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar, membimbing siswa, serta mengurus administrasi sekolah. Kondisi ini menyebabkan guru sulit untuk meluangkan waktu guna mengikuti pelatihan atau meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Banyak guru merasa kewalahan dengan tugas harian mereka, sehingga upaya untuk meningkatkan kualifikasi sering kali terabaikan. Jika tidak ada sistem pengelolaan beban kerja yang baik, guru dapat mengalami kelelahan dan kehilangan motivasi untuk terus mengembangkan diri.(Santosa, A., & Agung 2017)



Tantangan berikutnya adalah keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Tidak semua guru memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelatihan yang tersedia di tingkat lokal mungkin belum mencakup metode pembelajaran terbaru atau kurang aplikatif dalam konteks pengajaran di SDIT Al Fathimiyah. Selain itu, kendala geografis dan logistik juga dapat menjadi hambatan bagi guru untuk menghadiri pelatihan yang diselenggarakan di luar daerah. Meskipun ada alternatif pelatihan daring, tidak semua guru merasa nyaman atau terbiasa dengan format pembelajaran digital. Akibatnya, mereka kesulitan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang tersedia secara optimal. (Winarti 2018)

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang sering muncul dalam program peningkatan kualifikasi guru. Tidak semua guru memiliki tingkat kesiapan yang sama dalam menerima dan menerapkan metode pengajaran yang baru. Beberapa guru mungkin lebih nyaman dengan cara mengajar yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun, sehingga kurang antusias untuk mengikuti pelatihan yang mengharuskan mereka mengadopsi pendekatan baru. Perubahan kurikulum, penggunaan iringan musik dalam pembelajaran, serta implementasi strategi pembelajaran inovatif sering kali menghadapi hambatan karena adanya sikap skeptis dari sebagian guru. Jika tidak ada pendekatan yang tepat dalam mengatasi resistensi ini, maka program peningkatan kualifikasi guru bisa berjalan kurang efektif. (Rafid, R., & Tinus 2019)

Dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas sekolah, juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program peningkatan kualifikasi guru. Sayangnya, tidak semua pihak memberikan perhatian yang cukup terhadap upaya ini. Bantuan dari pemerintah untuk sekolah swasta sering kali terbatas, sehingga SDIT Al Fathimiyah harus berjuang sendiri dalam mencari sumber daya untuk pengembangan guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini juga masih perlu ditingkatkan. Jika orang tua memahami pentingnya peningkatan kompetensi guru, mereka mungkin lebih bersedia memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan finansial atau partisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pengajaran. (Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah 2023)

SIMPULAN

Peningkatan kualifikasi guru di SDIT Al Fathimiyah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun dihadapkan pada keterbatasan tenaga pengajar. Upaya ini dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan internal, kerja sama dengan lembaga pendidikan, serta pemanfaatan iringan musik dalam pembelajaran. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan anggaran, tingginya beban kerja guru, keterbatasan akses terhadap pelatihan berkualitas, serta resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, seperti membangun komunitas belajar bagi guru, mengoptimalkan sumber daya sekolah, serta meningkatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pemerintah. Evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi kunci dalam memastikan bahwa peningkatan kualifikasi guru berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi sekolah berbasis Islam terpadu lain yang menghadapi kondisi serupa, serta merekomendasikan kebijakan



konkret bagi pemerintah dan lembaga mitra pendidikan untuk mendukung peningkatan kualifikasi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. 2023. "Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.
- Ismunandar, A., & Kurnia, A. n.d. "Peningkatan Kemampuan Pendidik Di Era Society 5.0." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 388-397.
- Muhtadin, M. A., & Laksono, T. A. n.d. "Analisis Kompetensi Guru Dalam Perspektif Islam Dan Permendiknas." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6{1},17-37.
- Ngatmiyatun, B. 2021. "Peningkatan Kemampuan Penggunaan Microsoft Office 365 Melalui Pelatihan Dan Simulasi Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 77-85.
- Rafid, R., & Tinus, A. 2019. "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga." *Kolaka. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188-198.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. 2023. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65-75.
- Salma, Z., Nasution, M., & Panjaitan, M. A. 2024. "Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 8(1).
- Santosa, A., & Agung, I. 2017. "Dinamika Lptk Menuju Perguruan Tinggi Kelas Dunia (World Class University/Wcu)." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1),.
- Winarti, E. 2018. "Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1-26.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. n.d. "Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2),.

